

RUEH RONG- RONG



Oleh:
Nurlilis Ayunita Rizky
1510052411

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S 1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2019/2020**

RUEH RONG - RONG



**Oleh:
Nurlilis Ayunita Rizky
NIM: 1510052411**

**Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni
Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Gasal 2019/2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)
Yogyakarta, 08 Januari 2020

Ketua/Anggota

Dra. Supriyanti, M.Hum
NIP. 1962201091987032001 / NIDN. 0009016207

Dosen Pembimbing I/ Anggota

Dra. Setvastuti, M.Sn
NIP. 196410171989032001 / NIDN 0017106405

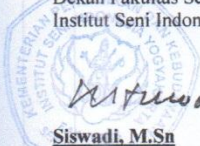
Dosen Pembimbing II/ Anggota

Drs. Y. Subawa, M.Sn
NIP. 195808151980032002 / NIDN. 0015085806

Penguji Ahli/ Anggota

Dr. Sumarsono, MA
NIP. 195717011985031005 / NIDN 0001115709

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M.Sn
NIP. 19591106 198803 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar sumber acuan.

Yogyakarta, 08 Januari 2020

Yang Menyatakan,

Penulis

Nurlilis Ayunita Rizky

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu,

Puji syukur sayaucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, maka karya tari *Rueh Rong- Rong* beserta kripsi karya ini dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan target. Karya dan naskah tari ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akhir untuk mengakhiri masa studi dan mendapatkan gelar sebagai sarjana S1 Seni Tari dengan minat utama Penciptaan tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses pembuatan karya tari *Rueh Rong- Rong* banyak mendapatkan pengalaman dan juga kendala. Pengalaman memimpin secara bijaksana keseluruhan bidang yang bersangkutan dengan proses pembentukan karya. Selain itu, kendala juga sering dijumpai dalam proses pembuatan karya. Namun dengan bantuan beberapa pihak semua kendala dan hambatan bias dihadapi. Keluarga besar Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Seluruh staf karyawan yang selalu membantu menyediakan ruangan dan peminjaman alat selama proses latihan. Karya tari *Rueh Rong-Rong* beserta skripsi karya tari dapat terwujud karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan yang berbahagia ini ijin saya menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pendukung karya tari ini, atas kerjasama serta keikhlasan hatinya untuk membantu dari awal proses penciptaan hingga terwujudnya karya tari *Rueh Rong- Rong* dan tersusunnya skripsi naskah tari sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Ucapanterimakasih yang sedalam-dalamnya saya haturkankepada:

1. Dra. Setyastuti, M.Sn selaku Dosen Pembimbing 1. Terimakasih telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membangun, menyemangati dan memberikan kritik saran untuk keberhasilan karya dan skripsi tari *RuehRong- Rong*.
2. Drs. Y. Subawa, M.Sn selaku Dosen Pembimbing 2 Terimakasih atas kritik dan saran yang membangun untuk karya dan naskah tari *RuehRong- Rong*.
3. Dr. Sumaryono, M.A, selaku Dosen Penguji Ahli Tugas Akhir yang selalu memotivasi hingga saya berhasil menyelesaikan studi dengan baik.
4. Drs. MartinusMiroto, M.F.A, selaku Dosen Wali yang selalu megawasi saya selama perkuliahan saya dari tahun 2015 hingga sekarang.
5. Dra. Supriyanti, M. Hum selaku ketua Jurusan Tari. Beliau adalah dosen yang selalu memperhatikan, menyemangati, dan member motivasi- motivasi kepada mahasiswanya.
6. Dindin Heryadi, M.Sn selaku sekretaris Jurusan Tari. Beliau adalah dosen yang selalu mengingatkan dan memperhatikan mahasiswanya dalam segala hal apapun.
7. Seluruh Dosen Jurusan Tari yang telah memberikan kontribusi ilmu selama masa perkuliahan, telah membantu pembentukan mental, keterampilan, sertawawasan, semogailmu yang telah saya terima dapat bermanfaat.

8. Kedua orang tua saya, Abang Asnawi, Dewi, Fanie, dan seluruh keluarga saya di Penajam Paser Utara. Terimakasih untuk semangat dan dukungan yang sangat luar biasa tanpa henti.

9. Para Penari, Nur Aidila Safitri, Yulistia Yarno Putri, Titra Nopa Tarani, Destiar Rahni Asputi, Radha Puri Septiany, Tania Syahla Asha, Jeniffer Natasha Cristabel, Yasni Ramadhanti. Terimakasih atas waktu, tenaga, dan pikiran yang telah diluahkan untuk karya ini. Semoga proses ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

10. Andhal Satria. Terimakasih atas waktu, tenaga, dan pikiran yang telah dituangkan demi membangun nuansa dan suasana melalui penggarapan music karya tari *RuehRong Rong*.

11. Para Pemusik, Primadana Afandi, Fransiscus Daniel Cristian Nuhan, Cecilia Marsha Putri Sandan, Dewi Yulianti, Yakub Krismarian, Chandra Al Hadi, Muhamad Erdifadilah, M. Rizky Setiawan, dan Ekky Fakhrol yang sudah membantu proses dan meluahkan waktu serta tenaga untuk membantu karya ini.

12. Keluarga besar Generasi Joget Kalehewu Gangsal Welas (GENJOT KAWEL) yang selalu memberikan semangat dan dukungan, serta pengalaman dalam melakukan *sharing* bersama.

13. Terimakasih kepada para pelaksana teknis Mas Cahyo, Zico, Krisna, Nias, Genji, Isty, Ciang Lie dan masih banyak beberapa pihak yang tidak

bisa disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu tenaga dalam berproses maupun pada saat hari pementasan.

14. Hand Production yang telah membantu memperlancar segala teknis jalannya pertunjukan karya *Rueh Rong- Rong*.

Penata menyadari bahwa karya tari *Rueh Rong-Rong* masih sangat jauh dari kata sempurna dan tidak lepas dari kesalahan. Maka dari itu, mohon maaf jika ada kesalahan dalam penulisan ini, diharapkan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak.

Penulis

Nurlilis Ayunita Rizky

RINGKASAN

RUEH RONG- RONG

Nurlilis Ayunita Rizky
(1510052411)

Rueh Rong- Rong merupakan karya tari yang berpijak dari Upacara Adat Belian khas Kabupaten Penajam Paser Utara. Kata *Rueh* memiliki arti dua dalam bahasa dayak Lawangan yang menunjukkan bahwa ada alam atas dan bahwa lalu ada penguasa atas dan penguasa bawah sedangkan kata *Rong- Rong* terinspirasi dari suara gelang yang menghasilkan suara seperti *Rong, Rong* berarti juga Gelang.

Kepercayaan suku dayak ialah animism yang menurut pandangan keagamaan itu semua makhluk hidup maupun mati mempunyai jiwa. Masyarakat Kabupaten Penajam Paser Utara sampai saat ini masih melakukan ritual persembahan terhadap kedua penguasa pencipta dan pengganggu atau atas dan bawah dengan cara melakukan upacara adat *Belian*. Kata *Belian* secara etimologi *Lietn: tuing* atau *betuhing* yang sebenarnya mengandung arti berpantang atau tabu.

Karya ini menitik beratkan pada pemimpin upacara adat belian yang berjenis kelamin wanita dalam upacara adat belian yang ditunjukkan untuk keselamatan masyarakat di daerah Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Dalam Upacara adat belian ada satu benda yang menjadi syarat utama adanya yaitu Gelang (*Gitang/ Rong*). Pada karya tari *Rueh Rong- Rong* menggunakan delapan penari wanita. Penyajian iringan musik ditabuh secara langsung dengan menggunakan instrumen yang mengutamakan instrumen asli Kalimantan. Karya ini disajikan dengan tipe studi dramatik dan dibagi menjadi empat segmen.

Kata kunci: *Pebelian Wanita, Gelang (Gitang/ Rong)*, Ritual persembahan terhadap dua penguasa, *Rueh Rong- Rong*

Yogyakarta, 08 Januari 2020
Penulis

Nurlilis Ayunita Rizky

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN	v
RINGKASAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar BelakangPenciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	6
C. Tujuan danManfaatPenciptaan.....	7
D. TinjauanSumber.....	8
BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI	
A. KerangkaDasarPemikiran.....	10
B. KonsepDasar Tari	
1. Rangsang Tari.....	10
2. Tema Tari.....	11
3. Judul Tari.....	11
4. Bentuk dan Cara Ungkap.....	12
C. KonsepGarap Tari	
1. Gerak.....	17
2. Penari.....	17
3. Musik.....	17
4. Rias danBusana Tari.....	18
5. Pemanggungan.....	18
BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI	
A. Proses danMetodePenciptaan	
1. Eksplorasi.....	21
2. Improvisasi.....	22
3. Komposisi.....	23
4. Evaluasi.....	23

B. Tahapan Penciptaan dan Realisasi Proses	
1. Tahap Awal	
a. Pemilihan dan Penetapan Penari.....	23
b. Proses pembuatan musik.....	35
c. Proses pembuatan busan tari.....	44
2. Tahap Lanjutan	
a. Proses Studio Penata Tari dengan Penari.....	45
b. Proses Penata Tari dengan Penata Musik dan Pemusik.....	45
c. Proses Pembuatan Kostum.....	46
3. Hasil Penciptaan	
a. Urutan Adegan.....	47
b. Gerak Tari dan Motif.....	53
c. Musik Tari.....	59

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	51
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Sinopsis.....	53
Lampiran 2: Pendukung Karya <i>RUEH RONG-RONG</i>	54
Lampiran 3: Pola Lantai <i>RUEH RONG-RONG</i>	57
Lampiran 4: Gambar- Gambar.....	62
Lampiran 5: Jadwal Kegiatan	74
Lampiran 6: <i>Leaflet</i>	76
Lampiran 7: Tiket dan Co card	77
Lampiran 8: Poster	79
Lampiran 9: Pembiayaan Karya <i>RUEH RONG-RONG</i>	80
Lampiran 10: Lighting Plot dan Masterplan	81
Lampiran 11: Kartu Bimbingan.....	92
Lampiran 12: Notasi Karya <i>RUEH RONG-RONG</i>	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kabupaten Penajam Paser Utara berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara disebelah Utara, sebelah timur berbatasan dengan Selat Makassar dan Kota Balikpapan, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Paser dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Barat. Penajam merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Paser

Masyarakat asli Kabupaten Penajam Paser Utara adalah Suku Paser, dan yang dulu pada zamannya keberadaan mereka hidup di dalam hutan. Suku Paser memiliki berbagai kesenian budaya salah satunya adalah Upacara adat Belian. Upacara adat Belian merupakan upacara adat yang berkembang di beberapa daerah di Kalimantan, setiap daerah di Kalimantan memiliki ciri khas masing- masing dalam melaksanakan upacara adat *Belian*. Di Kalimantan Timur, khususnya di Kabupaten Penajam Paser Utara juga ditemukan Upacara Adat Belian yang dilaksanakan oleh suku Dayak Paser. Dalam Upacara Adat Belian yang berkembang di Kabupaten Penajam Paser Utara, terdapat tarian yang di tarikan oleh pemimpin upacara adat tersebut atau dikenal dengan sebutan *pebelian atau mulung*.

Suku Paser adalah suku asli yang mendiami wilayah Kalimantan Timur yang hidup di tepi sungai Kandilo. Suku Paser berasal dari Kerajaan

Sadurengas, kemudian tersebar ke berbagai kabupaten di Kalimantan Timur di antaranya di daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Masyarakat Penajam Paser Utara khususnya suku Paser menganut kepercayaan Animisme.

Kepercayaan suku dayak ialah animisme yang menurut pandangan keagamaan itu semua makhluk hidup maupun mati mempunyai jiwa. Masyarakat Kabupaten Penajam Paser Utara sampai saat ini masih melakukan ritual persembahan terhadap kedua penguasa pencipta dan pengganggu atau atas dan bawah dengan cara melakukan upacara adat *Belian*. Kata *Belian* secara etimologi *Lietn: tuing* atau *betuhing* yang sebenarnya mengandung arti berpantang atau tabu. Sama dengan halnya Ruch/Ruh/Roh sesuatu yang tidak terlihat wujudnya namun dipercaya masyarakat. Dari hasil wawancara dengan Pebelian/*Mulung* (pemimpin Upacara Adat Belian di Kabupaten Penajam Paser Utara) menurut Suwisantoso Belian memiliki arti penyelamat dalam beberapa upacara adat di Penajam Paser Utara, yaitu upacara pengobatan, tolak bala, bersih kampung dan syukuran atas berlimpahnya panen.¹

Dalam upacara adat belian, ada gerakan- gerakan yang membentuk pola gerak berulang dan berkelanjutan sehingga terlihat menjadi sebuah tari, gerakan *pebelian/mulung* bergerak menggunakan gelang tersebut media dalam tariannya, penggunaan gelang sendiri berfungsi sebagai

¹Suwisanto, wawancara langsung, 56 th, Pemimpin Upacara Adat Belian yang berasal dari Penajam Paser Utara, 11 November 2019.

media pemanggil dua penguasa.²Dalam kehidupan masyarakat dayak mereka mempercayai adanya dua penguasa yaitu penguasa atas dan penguasa bawah yang harus dipuja agar terhindar dari mara bahaya dan bencana. Penguasa atas dipercaya sebagai penguasa pencipta dan penguasa bawah dipercaya sebagai pengganggu. Dari pembahasan di atas penata tertarik pada gerakan atau motif yang ada pada Upacara Adat Belian yang ditarikan oleh seorang *Mulungatau* pemimpin upacara Belian dengan gerakan tangan yang tidak beraturan namun terdengar dan terlihat dinamis sebagai iringannya adapun gerakan atau motif yang sering muncul antara lain *Rong Juno*, *Rong Regok*, dan *Rong Buen*, untuk nama motif tersebut penata sendiri yang memberi nama dengan bahasa setempat yaitu bahasa Paser karena hingga saat ini untuk motif gerak tersebut belum mempunyai nama. *Rong Juno* sendiri memiliki arti sering maka diartikan motif ini dipastikan sering muncul pada koreografi ini, dilanjutkan dengan *Rong Regok* sendiri berarti cantik karena cara membunyikan dan menggerakkan tubuh dengan gerakan berputar-putar, lalu *Rong Buen* artinya Bagus atau Baik yang terlihat dalam gerakan menghentak tangan dari bawah ke atas .

² Syarif Ibrahim Alkaqdrie, *Mesianisme Dalam Masyarakat Dayak di Kalimantan Barat* dalam buku *Kebudayaan Dayak: Aktualisasi dan Transformasi* (Jakarta: Grasindo, 1994), p.24.



Gambar 1 : Posegerak *Rong Juno*
(Dok. Ody, November 2019)



Gambar 2 : Pose gerak *RongRegok*
(Dok. Ody, November 2019)



Gambar 3 : Pose gerak *RongBuen*
(Dok. Ody, November 2019)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka muncullah pertanyaan kreatif, yaitu:

1. Bagaimana gerakan yang muncul dalam Garapan Tari yang berpijak pada Upacara Adat Belian jika tidak menggunakan gitang atau Gelang?
2. Bagaimana menciptakan karya tari dari gerak dasar seorang *Mulung* atau pemimpin Upacara adat dengan menggunakan tiga jenis suara gelang kedalam koreografi kelompok?

B. Rumusan Ide Penciptaan

Koreografi ini bersumber dari upacara adat Belian di Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur, ketertarikan koreografer kepada gerak yang dilakukan oleh penari Belian. Maka hal inilah yang menginspirasi koreografer untuk melakukan proses- proses kreatif untuk membuat koreografi kelompok yang memunculkan gerak- gerak yang menurut koreografer adalah gerak dasar tari Belian karena sering muncul dalam upacara adat Belian.

Pertanyaan kreatif diatas mampu membantu penata tari merumuskan ide penciptaan koreografi *RUEH RONG- RONG* tentang penari Belian atau *Mulung* yang bergerak berulang- ulang dengan motif gerak yang sama dengan pola melingkar. Koreografi ini menggunakan motif gerak *Rong Juno*, *Rong Regok*, dan *Rong Buen* yang menjadi motif dasar untuk dikembangkan.

C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan

Dalam menciptakan sebuah garapan tari harus memiliki tujuan dan manfaat, adalah sebagai berikut:

Tujuan

- a. Menemukan dan mengembangkan gerak unik yang bersumber dari seorang *Mulung/Pebelian* saat menggunakan gelang untuk menghasilkan koreografi kelompok yang dinamis.
- b. Mengenalkan kembali Upacara Adat Beliandengan kemasan baru dan balutan kekinian tanpa meninggalkan motif gerak dasar sebagai pijakan
- c. Mengembangkan kostum, rias, musik dan tempat pementasan yang sesuai dan inovasi untuk menguatkan ide tersebut.

Manfaat

- a. Secara personal karya ini memiliki manfaat untuk mengembangkan tubuh tradisi agar lebih luwes dan kreatif dengan rangsangan di era yang sekarang ini.
- b. Pengekspresian diri kedalam sebuah karya tari.

D. Tinjauan Sumber

Penciptaan karya yang berjudul *RUEH RONG- RONG* ini, memiliki sumber acuan untuk berkarya dan memperkuat konsep. Sumber acuan yang digunakan dalam koreografi memiliki tiga elemen yaitu sumber tulis, wawancara, dan sumber lisan.

Buku *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia* tulisan Sumaryono tahun 2011. Buku ini membantu saya dalam melakukan penelitian, secara langsung membaaur dalam masyarakat di Kabupaten Penajam Pasr Utara . Dijelaskan bahwa jika ingin mengenal budaya lebih luas dan lebih dalam, maka istilah *participant observer* adalah solusi untuk dapat mengenal budaya yang ingin diteliti melalui terjun ke lapangan. Peneliti terjun secara langsung dan mewawancarai kepala adat dan masyarakat di Kab. Penajam Paser Utara Kel. Penajam.

Buku *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* tulisan Jacqueline Smith *Dance Composition A Practical Guide for Teachers* yang diterjemahkan oleh Ben Suharto (1985). Buku ini membantu memahami dan memudahkan penata untuk membuat koreografi kelompok. Buku ini juga dapat memperkaya ilmu tentang variasi-variasi dalam pengolahan koreografi kelompok. Secara jelas, dalam buku tersebut membantu untuk memudahkan penata dalam membuat koreografi kelompok.

Sumber tertulis yang selanjutnya berjudul *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penoton* tulisan Y. Sumandyo Hadi (2012), dalam buku ini menjelaskan seni pertunjukan sebagai tontonan, sekaligus tuntunan, dan tatanan.

Berkaitan dengan ini memberi acuan terhadap penata agar memiliki konsep dan karya koreografi yang dapat dipahami menjadi sebuah ungkapan atau ekspresi manusia yang presentasikan atau dipertunjukkan lewat medium tertentu sehingga sebagai ungkapan atau ekspresi itu bukan tanpa alasan dan mudah dipahami penonton.

Buku yang berjudul *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)* tahun 2012, penulis Y.Sumandiyo Hadi, didalam buku ini terdapat hal-hal yang berkaitan dengan penciptaan koreografi, terutama aspek-aspek dasar tentang koreografi terutama dalam bentuk-teknik-isi. Buku ini sangat penting dan memberikan manfaat sebagai acuaan dalam membuat suatu koreografi dalam bentuk kelompok.

Yang selanjurnya adalah sumber karya yang menjadi ide awal penata dalam garapan karya Tugas Akhir,

Belian Paser 2017 : https://www.youtube.com/results?search_query=belian+paser

Berdasarkan video ini, penata mendapatkan informasi mengenai upacara adat Belian di Kabupaten Penajam Paser Utara Kelurahan Penajam. Video ini menjadi inspirasi dan sumber acuan untuk dapat melihat bentuk dari penari Belian atau *Mulung* jika tidak dapat melihat secara langsung dan terlihat lebih detail gerak tari yang di gerakan oleh *Mulung* atau pebelian tersebut.